

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, masing-masing sekolah menyatakan visinya sebagai nilai yang menjadi tujuan setiap pencapaiannya. Secara umum visi sekolah adalah menjadi lembaga yang dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dengan karakteristik nilai-nilai yang khas pada setiap lulusannya. Visi SMPN2 adalah menjadi lembaga yang dapat menghasilkan insan yang berahlak mulia, unggul dalam prestasi dan mampu berperan dalam perkembangan ilmu. Visi SMP Muhammadiyah adalah Mewujudkan siswa yang berahlaq mulia, cerdas dan terampil dalam berkarya” misi sekolah adalah Membentuk lulusan yang beriman, bertaqwa, berahlaq mulia, berprestasi dalam ilmu Pengetahuan dan teknologi serta Fasih dalam membaca Al-Qur’an. Visi sekolah adalah terbentuknya generasi Qurani yang mencintai IPTEK dan memiliki Jiwa Kepemimpinan.

Masing-masing sekolah memiliki ciri khas yang melekat pada visinya. Penjabaran sekolah tentang visi TIK belum secara eksplisit dinyatakan. Nilai fungsional TIK dalam visi dan misi belum dinyatakan secara jelas sebagai sarana orientasi tindakan sekolah. TIK hanya dijadikan sebagai tools untuk mencapai tujuan sekolah. Misi sekolah fokus pada mutu sesuai dengan 8 standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Belum ada sekolah yang memiliki misi untuk mengembangkan budaya sekolah yang melek teknologi. Budaya melek teknologi belum menjadi misi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam TIK belum diorganisasikan, diintegrasikan dan dijadikan sebagai landasan nilai bagi sekolah untuk mencapai tujuannya.

Kebijakan sekolah tentang TIK belum menunjukkan komitmen kuat guna memenuhi persyaratan untuk mutu secara terus menerus baik persyaratan umum seperti ketersediaan sumber daya dan informasi yang diperlukan guna mendukung pemantauan mutu pada masing-masing standar. Sekolah belum mengidentifikasi

proses yang dibutuhkan untuk sistem manajemen berbasis TIK. Pengukuran dan pemantauan serta analisis proses-proses belum tersedia. Kebijakan kualitas belum dinyatakan secara formal mencakup pernyataan komitmen untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan untuk mendukung integrasi TIK kedalam sistem manajemen sekolah. Mekanisme untuk meninjau ulang kesesuaian kebijakan TIK untuk sekolah bermutu serta pengendaliannya belum tersedia.

Perencanaan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi belum menunjukkan integrasi yang menyeluruh. Perencanaan disusun berdasarkan fungsi TIK sebagai Tools. Rencana disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan focus pada pembelajaran/pengajaran. Fungsi perencanaan hanya menjadikan TIK sebagai alat/tools yang difungsikan untuk menyediakan sejumlah informasi yang relevan dengan upaya sekolah dalam mewujudkan 8 standar pendidikan. Perencanaan terhambat kemampuan anggaran dan personil yang mengelola TIK. Perencanaan belum mengakomodasi seluruh rekomendasi hasil analisis berbasis sistem TIK terhadap kebutuhan sekolah dalam mewujudkan mutu. Sekolah berusaha untuk merencanakan program sesuai dengan kebutuhan siswa. TIK belum sepenuhnya menjadi asumsi untuk perencanaan dan mempermudah visualisasi serta rumusan aktivitas yang diusulkan sebagai upaya membangun sekolah bermutu.

Pengorganisasian manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi belum didukung oleh Struktur organisasi, Pengorganisasian bersifat kebiasaan / pengaruh norma budaya. Kerangka kerja untuk menggabungkan usaha-usaha individu dalam organisasi belum ada.

Anggaran, SDM, penggunaan sumber daya untuk menopang sistem TIK masih terbatas. Fungsi kepemimpinan lebih pada operasional. SIM menjadi sistem yang menopang pengambilan keputusan meskipun tidak semua rekomendasi dijalankan. Alat-alat SIM untuk mengoptimalkan fungsi SIM terutama pada pengajaran dan pembelajaran berkembang dan diperkenalkannya penggunaan TIK yang bertanggung jawab. Belum dikembangkan budaya melek teknologi sebagai penopang untuk TIK pada semua kelembagaan sekolah untuk tujuan strategis.

prosedur pelaksanaan manajemen berbasis TIK belum ada. Tidak ada manual mutu dalam pelaksanaan manajemen berbasis TIK untuk mutu. Proses komunikasi berlangsung sangat cair, dukungan instansi terkait sangat lemah menurut pandangan SMP Muhamadiyah termasuk kepala sekolah yang kurang memiliki langkah-langkah *strategic* dalam mengelola mutu berbasis TIK .

Pelaksanaan TIK dipengaruhi kemampuan sekolah dalam berinovasi memanfaatkan media sosial / TIK untuk mengoptimalkan pengajaran dan pembelajaran. Ketersediaan sarana SIM ( hardware) terbatas dan pengembangan lebih pada pemanfaatan media sosial dan internet. Sistem TIK belum optimal difungsikan sebagai *strategic partner* pada pelaksanaan manajemen. .

Integrasi TIK dalam sub fungsi Evaluasi dan pengawasan manajemen sekolah bersifat kualitatif dan dapat menimbulkan bias nilai. Sulit membedakan keberhasilan TIK sebagai sistem pada level sekolah atau TIK berhasil disebabkan faktor individu. Sekolah belum menyelenggarakan evaluasi secara menyeluruh kaitannya dengan misi sekolah untuk mewujudkan 8 standar mutu pendidikan. Evaluasi bersifat normatif dengan *focus* pada *core business* utama yaitu pengajaran dan pembelajaran. Mekanisme evaluasi bersifat normatif berdasarkan data EDS tahun berikutnya. Hubungan hasil evaluasi dengan perencanaan program tahun selanjutnya lemah

Mutu pada pelayanan dan akses informasi terhadap pelanggan di sekolah menengah pertama berbasis e-manajemen di Sukabumi meningkat terutama pada sistem administrasi sekolah. Sekolah mengembangkan layanan-layanan baru berbasis TIK sebagai respon sekolah atas kebutuhan siswa. Sekolah berusaha menyediakan dukungan berupa *software* dan *hardware* sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan layanan siswa.

Mutu pada pengajaran dan pembelajaran menjadi fokus utama sekolah. Optimalisasi fungsi TIK dalam pengajaran dan pembelajaran diikuti dengan upaya untuk mengarahkan penggunaan TIK kalangan siswa menjadi lebih terkendali dan bertanggung jawab. Ketersediaan TIK mendukung pelaksanaan pekerjaan guru dalam memfasilitasi kebutuhan siswa atas sumber-sumber belajar.

Strategi masing-masing sekolah disusun berdasarkan faktor sumber daya yang berkaitan dengan elemen- antara lain.Strategi kemitraan dan fokus menjadi pilihan kedua sekolah yang memiliki karakteristik berbeda terutama soal sumber daya. SMP swasta menggunakan strategi kemitraan yaitu interaksi sosial untuk penyediaan sumberdaya sedangkan SMP negeri dengan strategi fokus untuk mengoptimalkan tindakan 5 elemen yaitu *Arenas, Stagis, Vahicles, Differentiators*, dan *Economic Logic*.

## **B. IMPLIKASI**

Sekolah harus menyatakan visi yang menunjukkan pandangan, orientasi nilai sekolah terhadap TIK. Sekolah harus menyusun struktur organsiasi guna mendukung integrasi TIK kedalam sistem manajemen sekolah untuk mewujudkan sekolah bermutu. Sekolah harus smemperhatikan pengelolaan budaya melek teknologi secara terstruktur guna mendukung terciptanya organisasi yang memiliki orientasi pada inovasi dalam mengembangkan TIK sebagai sebuah sistem, memiliki perhatian pada detail TIK, hasil, orientasi pada manusia dan tim kerja serta agresivitas dan kestabilan dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Sekolah membangun kemitraan dan fokus pada tindakan yang dirancang untuk mendukung ketersediaan sumberdaya yang dibutuhkan dan selanjutnya diidentifikasi kebutuhan "*Organization Capability*". Sekolah harus mendorong agar tindakan-tersebut mengarah upaya untuk mengintegrasikan TIK kedalam sistem pengelolaan sekolah sampai pada tahap keberlanjutan.

## **C. SARAN**

1. Sekolah sebaiknya mempersiapkan persyaratan umum dan persyaratan dokumentasi guna mengefektifkan integrasi TIK sebagai mitra strategis sekolah guna mewujudkan sekolah bermutu
2. Sekolah sebaiknya mempersiapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya kerjasama dan keteraturan secara formal sebagai sebuah sistem guna

memperjelas tanggung jawab, kedudukan individu/tim kerja, hubungan, uraian tugas termasuk pertanggungjawaban dalam pencapaian tujuan.

3. Kepala Sekolah membangun budaya melek teknologi untuk mengarahkan perilaku individu dan organisasi baik secara struktur maupun secara cultural.
4. Dilakukan penelitian terhadap variabel yang dikonsepsikan dalam Model hipotetik manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain budaya organisasi yang melek teknologi, komitmen organisasional.